

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kesehatan merupakan hak azasi (UUD 1945, pasal 28 H ayat 1 dan UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan) dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hal ini perlu dilakukan karena kesehatan bukanlah tanggung jawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta.

Sumberdaya manusia yang sehat dan berkualitas merupakan modal utama atau investasi dalam pembangunan kesehatan. Kesehatan bersama-sama dengan pendidikan dan ekonomi merupakan tiga pilar yang sangat mempengaruhi kualitas hidup sumberdaya manusia. Dalam laporan UNDP tahun 2011 menunjukkan bahwa pada tahun 2011 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia yaitu sebesar 0,617 dan menduduki peringkat 124 dari 187 negara.

Sejalan dengan perkembangan paradigma pembangunan, telah ditetapkan arah kebijakan pembangunan kesehatan, yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2010-2014 Bidang Kesehatan. Kondisi pembangunan kesehatan diharapkan telah mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan dengan membaiknya berbagai indikator pembangunan Sumber

Daya Manusia, seperti: meningkatnya derajat kesejahteraan dari status gizi masyarakat, meningkatnya kesetaraan gender, meningkatnya tumbuh kembang optimal, kesejahteraan dan perlindungan anak, terkendalinya jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, serta menurunnya kesenjangan antar individu, antar kelompok masyarakat dan antar daerah dengan tetap lebih mengutamakan pada upaya preventif, promotif serta pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan. Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah menumbuhkembangkan Posyandu.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Upaya pengembangan kualitas sumberdaya manusia dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata, apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti Posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan layanan kesehatan anak, ibu hamil, ibu menyusui dan ibu nifas.

Sejak dicanangkannya Posyandu pada tahun 1986, berbagai hasil telah banyak dicapai. Angka kematian ibu dan kematian bayi telah berhasil diturunkan serta umur harapan hidup rata-rata bangsa Indonesia telah meningkat secara

bermakna. Jika pada tahun 2003 AKI tercatat 307/100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 37/1000 kelahiran hidup (SDKI, 2003), maka pada tahun 2007 Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) mengalami penurunan yaitu masing-masing adalah 228/100.000 kelahiran hidup serta 34/1.000 kelahiran hidup (SDKI 2007). Sementara itu, umur harapan hidup rata-rata meningkat dari 70,5 tahun pada tahun 2007 menjadi 72 tahun pada tahun 2014 (RPJMN 2010-2014).

Ditemukannya kasus gizi buruk, polio dan beberapa penyakit kronis yang menimpa anak balita di beberapa daerah seolah-olah membenarkan data dari Departemen Kesehatan bahwa pada dasarnya posyandu belum dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Pada umumnya kegiatan yang ada di posyandu hanya terbatas pada penimbangan dan pemberian imunisasi, pelayanan ibu hamil, dan pemberian vitamin A kepada anak balita yang dilakukan setiap 6 bulan sekali.

Sebagai institusi pelayan kesehatan dan gizi ditingkat bawah, idealnya posyandu paling mengetahui perkembangan balita yang menjadi anggotanya. Baik ditinjau dari keadaan gizi maupun perkembangan berat badan anak balita. Jika berfungsi sebagai mestinya, keberadaan posyandu bisa memonitoring tumbuh kembang balita yang menjadi anggotanya, dengan demikian kasus gizi buruk dan beberapa penyakit yang menimpa anak balita tidak akan terjadi. Secara tidak langsung hal ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hasibuan (2005:244) dalam bukunya "*Manajemen Sumber Daya manusia*" menjelaskan bahwa sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya fisik yang dimiliki individu. Daya pikir

adalah kecerdasan yang dibawa lahir (modal dasar) sedangkan kecakapan diperoleh dari usaha (belajar dan pelatihan). Kecerdasan tolak ukurnya adalah *intelligence Quotient* (IQ). Baik daya pikir maupun daya fisik sama-sama memerlukan pemenuhan gizi dan pemeliharaan kesehatan yang baik.

Pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini sebagai persiapan bagi pembangunan di masa mendatang merupakan tantangan yang memerlukan penanganan yang cukup serius baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat secara umum.

Dewasa ini Departemen pendidikan Nasional (Depdiknas) turut memberikan perhatian dalam kaitannya dengan usaha peningkatan kualitas anak Indonesia. Hadirnya pendidikan non formal sebagai penjabaran dari sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan oleh Depdiknas ini telah mengatur adanya usaha-usaha untuk menciptakan generasi yang unggul melalui pengembangan program Pendidikan Anak usia Dini (PAUD). Yakni menciptakan sumber daya yang berkualitas sebagai investasi jangka panjang termasuk didalamnya adalah usaha peningkatan kesehatan balita dan posyandu merupakan sarana yang tepat dalam membantu dan mendukung program tersebut. Oleh karenanya perlu ada sosialisasi terhadap masyarakat tentang pentingnya keberadaan posyandu.

Menurut data statistik jumlah penduduk di tahun 2010 di Desa Wonggarasi Barat menunjukkan bahwa dari 576 KK, kurang lebih 327 KK yang tidak ikut dalam program pelayan posyandu. Kondisi ini diduga karena kurangnya kesadaran ibu-ibu rumah tangga terhadap kesehatan anak balita dan kurangnya

pembinaan yang dilakukan oleh petugas posyandu sehingga mereka kurang memahami pentingnya posyandu. Dalam konteks ini dukungan dan pembinaan oleh petugas posyandu sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya posyandu baik sebagai tempat penimbangan dan pemeriksaan kesehatan bayi/balita, pengecekan kehamilan oleh Ibu-ibu hamil, maupun untuk pemeriksaan kesehatan dan KB.

Fakta sebagaimana terungkap di atas adalah gambaran tentang keberadaan Pos pelayanan Terpadu (Posyandu) di Desa Wanggarasi Barat Kecamatan Lemito. Keberadaan Posyandu yang diisi dengan kegiatan pemeriksaan Kesehatan Ibu-Anak (KIA) dan KB yang diadakan sebulan sekali guna membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya anak-anak balita dan Ibu rumah tangga yang tengah hamil atau menyusui, belum termanfaatkan secara optimal masyarakat sepertinya punya persepsi lain bahkan cenderung kurang peduli dengan keberadaan Posyandu yang terdapat di desanya.

Bertolak dari realita tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji tentang persepsi masyarakat terhadap program posyandu di Desa Wanggarasi Barat Kecamatan Lemito. Untuk itu peneliti mengangkat masalah ini untuk dibahas dalam penelitian dengan judul ***"Persepsi Masyarakat Terhadap Program Posyandu Di Desa Wonggarasi Barat Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato"***

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Program Posyandu Di Desa Wonggarasi Barat Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Program Posyandu Di Desa Wonggarasi Barat Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian dan pembahasan ini adalah sebagai berikut:

### 1) Manfaat teoritis

- 1) Bagi petugas posyandu dapat memberikan masukan tentang upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja petugas posyandu dalam memperbaiki dan meningkatkan kesehatan masyarakat
- 2) Memberikan penyadaran kepada masyarakat tentang pentingnya posyandu
- 3) Bermanfaat untuk pengembangan ilmu PLS khususnya yang berkaitan dengan pentingnya posyandu di masyarakat.

### 2) Manfaat praktis

- 1) Memberikan motivasi kepada masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas posyandu disiapkan di desa

- 2) Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya program posyandu
- 3) Berguna bagi peneliti lanjutan terutama yang berhubungan dengan upaya untuk meningkatkan kinerja program posyandu.